BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara adalah adanya dukungan dari sistem keuangan yang sehat dan stabil. Perkembangan perekonomian yang semakin kompleks membutuhkan ketersediaan dan peran serta lembaga keuangan.

Pada saat ini terdapat dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bukan bank biasanya lebih menunjuk pada perusahaan investasi, perusahaan kredit, perkumpulan koperasi, *venture capitalist*, dan sejumlah manajemen investasi.[1]

Sedangkan lembaga keuangan bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.[2] Bank menghimpun dana dari masyarakat luas yang di kenal di dunia perbankan dengan istilah *funding*. Setelah memperoleh dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maka oleh bank konvensional dana tersebut diputarkan kembali dalam bentuk pinjaman atau lebih di kenal dengan istilah kredit (*lending)*. Dalam pemberian kredit juga dikenalkan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*debitur)* dalam bentuk bunga dan biaya administrasi.

---

[1]Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 59.

[2]Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 4.

Adapun bank syariah secara garis besar tidak berbeda dengan bank konvensional, yaitu sebagai lembaga intermediasi yang mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut dalam bentuk pembiayaan. Perbedaan pokoknya terletak dalam jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Jika bank konvensional mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, maka bank syariah sebagai sikap kehati-hatian yang dilakukan adalah dengan menghindarkan transaksi yang berbunga agar terhindar dari riba yaitu dengan apa yang disebut imbalan, baik berupa jasa (*fee base income*) maupun *mark up* atau *profit margin*, serta bagi hasil (*loss and profit sharing*), tergantung dari produk yang dipilih nasabah. Dari sahabat Jabir Abdillah bahwasanya ia menuturkan:[3]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ اصَّبَّاحِ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْ بٍ وَ عُثْمَانُ بْنُ اَ بِىْ شَيْبَةَ قَا لُوا حَدَّثَنَا هُشيْمٌ اَ خْبَرَنَا اَبُو ا الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ اَ كِلَ ا لِرِّبَا وَ مُؤْكِلَهُ وَكَا تِبَهُ وَشَا هِدَيْهِ وَ قَالَ هُمْ سَوَاءٌ

> “Rasulullah saw telah melaknat pemakan riba (rentenir) orang yang memberikan/membayar riba (nasabah), penulisnya (sekretaris), dan juga dua orang saksinya. Dan beliau juga bersabda: mereka itu sama dalam hal dosanya.” (HR. Muslim).

Dalam menjalankan fungsi bank tersebut, sebagian kalangan masyarakat memandang bahwa dengan sistem konvensional ada hal-hal yang tidak sesuai dengan keyakinan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam khususnya yang menolak adanya penetapan imbalan dan penetapan beban yang dikenal dengan “bunga”. Praktik bunga yang diterapkan di bank konvensional

---

[3]Muhammad Arifin bin Badri, *Riba dan Tinjauan Kritis Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Darul Ilmi, 2009), hlm. 28.

ternyata bisa merugikan, baik bagi pihak bank sendiri maupun pihak nasabah, seperti pada tahun 1997 yang diawali dengan adanya krisis perbankan. Imunitas bank syariah pada saat itu membuat isu mengenai perbankan syariah melejit sebagai salah satu alternatif baru di dunia perbankan dengan sistem bagi hasilnya bukan dengan sistem bunga. Sejak itulah sistem perbankan syariah mulai banyak dibicarakan karena dianggap lebih tahan menghadapi krisis dan di percaya oleh masyarakat.

Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai salah satu perbankan syariah dan juga sebagai salah satu lembaga pengemban kepercayaan masyarakat, berdiri sejak tahun 1999 yang juga merupakan hikmah dari krisis yang menerpa Indonesia. Pada saat ini BSM telah tumbuh dan berkembang pesat bahkan menjadi bank syariah terbesar di Indonesia dengan jumlah Kantor Cabang sebanyak 137, Kantor Cabang Pembantu sebanyak 510, serta 65 Kantor Kas dan juga merupakan lembaga perbankan syariah terkuat di Indonesia dalam hal jumlah aset.[4]

Meski menjadi lembaga perbankan syariah terkuat di Indonesia dalam hal jumlah aset, tetap harus selalu menjaga kesehatan bank nya yang sangat bergantung pada pemilik dan pengelola bank. Dengan melihat makin ketatnya persaingan di dunia bisnis jasa, maka BSM pun harus benar-benar mengetahui strategi yang tepat untuk memenangkan persaingan tersebut. Oleh karena itu pihak BSM perlu selalu meningkatkan kinerja operasionalnya, agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efesien. Untuk menciptakan

---

[4]Septina Kustianti, *Produk Bank Syariah*, http://produk-banksyariah.blogspot.com/2015/04/daftar-bank-syariah-di-indonesia.html, (06 Agustus 2015)

kesehatan dan efesiensi pertumbuhan bank, diperlukan manajemen internal yang baik.

Bila dibahas dari faktor internal, maka BSM sebagaimana bank konvensional merupakan institusi yang menghimpun dana dari masyarakat, mentransformasikan dana tersebut menjadi aset produktif dan menjamin likuiditas dana yang disimpan bagi masyarakat. Likuiditas dana merupakan jaminan bagi masyarakat untuk dapat menarik dananya kapanpun dan dalam jumlah berapapun diperlukan.

Pengelolaan likuiditas mengacu pada kemampuan bank menyediakan dana dalam jumlah cukup, tepat waktu untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya terutama memenuhi ketentuan bank sentral atau pemerintah, terbinanya hubungan baik dengan bank koresponden agar saldo seimbang, memenuhi kebutuhan penarikan dana oleh penabung, dan membayar kewajiban jangka panjang yang telah jatuh tempo. Sehingga pada BSM diperlukan adanya sebuah manajemen likuiditas.

Manajemen likuiditas dapat diartikan sebagai suatu proses pengendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang segera harus dibayar. Pengendalian likuiditas bank setiap hari berupa penjagaan agar semua alat-alat likuid yang dapat dikuasai oleh bank (uang tunai kas, saldo bank pada bank sentral) dapat dipergunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah atau masyarakat yang datang setiap saat atau sewaktu-waktu.[5] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen

[5]Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 97.

likuiditas bank adalah kemampuan dari suatu bank untuk membiayai peningkatan aset yang sesuai dengan kewajibannya pada saat jatuh tempo. Likuiditas sangat penting bagi keberlangsungan operasi bank karena itu perlu manajemen dan pengelolaan likuiditas yang efektif untuk menghindari terjadinya permasalahan yang serius dikemudian hari. Kekurangan likuiditas pada suatu bank dapat mengakibatkan pengaruh yang lebih luas dan berdampak negatif pada sistem perbankan.

Tetapi jika dilihat pada sisi lain aktiva produktif bank yang berupa pembiayaan tidak dapat setiap saat ditarik/dibayarkan, maka hal ini menjadikan BSM selalu rentan terhadap gejolak likuiditas yang bersumber dari sisi pasiva bank. Bila bank menghadapi penarikan dana dalam jumlah besar, bisa jadi bank harus menjual asetnya yang tidak likuid. Apabila penjualan aset yang tidak likuid jumlahnya sangat signifikan bagi bank, hal ini dapat menyebabkan kondisi kekurangan dana. Untuk itu maka diperlukan adanya pengelolaan likuiditas.

Melalui pengelolaan likuiditas yang baik, bank dapat memberikan keyakinan kepada para penyimpan dana bahwa mereka dapat mengambil dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu, bank harus mempertahankan sejumlah alat likuid guna memastikan bahwa bank sewaktu-waktu dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu bank syariah bisa dikatakan likuid apabila:[6]

1. Dapat memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

[6]Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta:Jalasutra, 2004), hlm. 86

2. Dapat memelihara giro di bank koresponden. Giro di bank koresponden adalah rekening yang dipelihara di bank koresponden yang besarnya ditetapkan berdasarkan saldo minimum.
3. Dapat memelihara sejumlah kas secukupnya guna memenuhi penarikan uang tunai oleh nasabah.

Pada penjajakan awal ke BSM Kantor Cabang Tanjung diketahui bahwa untuk penarikan tunai di atas Rp. 100.000.000 maka diwajibkan untuk melakukan konfirmasi terlebih dahulu minimal 1 hari sebelum transaksi. Sedangkan pada dasarnya bank dituntut untuk selalu siap membayar kapanpun nasabah akan melakukan transaksi penarikan.

Disamping itu, diketahui bahwa banyak nasabah yang hanya mengajukan pembiayaan, tetapi mereka yang melakukan transaksi pembiayaan tidak serta merta menyimpan dananya di bank tersebut melainkan di bank konvensional.[7]

Dari latar belakang ini maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai bagaimana penerapan manajemen likuiditas yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri KC Tanjung agar selalu bisa menjaga tingkat kesehatan likuiditasnya, yang akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **Implementasi Manajemen Likuiditas Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Tanjung**.

[7]Irma Septiani, *Admin Pembiayaan Mikro*, PT. Bank Syariah Mandiri KC Tanjung, Wawancara, Tanjung, 06 Agustus 2015.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan untuk memudahkan penelitian, maka penulis membuat rumusan masalah dalam bentuk *question research* sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen likuiditas yang diterapkan di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Tanjung dalam upaya menjaga likuiditasnya?
2. Kendala apa yang dihadapi oleh BSM KC Tanjung dalam upaya menjaga likuiditasnya?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah sebagaimana di atas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen likuiditas yang diterapkan di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Tanjung dalam upaya menjaga likuiditasnya.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh BSM KC Tanjung dalam upaya menjaga likuiditasnya.

D. Signifikansi Penelitian

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik kegunaan teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbang pemikiran secara teoritik maupun konseptual dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, terkait dengan masalah manajemen likuiditas, dengan tidak mengesampingkan aturan atau prinsip syariah Islam.

2. Kegunaan Praktis

   Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Lembaga Keuangan Syariah, dan khususnya bagi BSM KC Tanjung.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk membatasi pengertian judul di atas dengan definisi yang bersifat operasional sebagai berikut:

1. Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pelaksanaan, penerapan,[8] Adapun yang dimaksud dengan implementasi pada penelitian ini adalah penerapan dari sebuah rencana yang dilakukan oleh pihak bank.
2. Manejemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui kerjasama dengan orang lain.[9] Adapun yang dimaksud dengan manajemen pada penelitian ini adalah kinerja dalam perencanaan, pengorganisasian,

---

[8]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 427.

[9]Schoderbek, P. P. Coser, A. R. dan Aplin J, *Management*, (USA: Harcour Brace Jevanovich Publishers, 1988), hlm. 8.

pengawasan, dan pengarahan yang dilakukan pihak BSM KC Tanjung dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3. Likuiditas adalah posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo tepat pada waktunya.[10] Yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan BSM KC Tanjung dalam memenuhi semua kewajiban pada saat jatuh tempo tepat pada waktunya.
4. Manajemen Likuiditas adalah suatu proses pengendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang segera harus dibayar.[11] Yang dimaksud pada penelitian ini adalah perkiraan permintaan dana oleh nasabah dan penyediaan cadangan untuk memenuhi semua kebutuhan.
5. Bank Syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan hadits.[12] Adapun yang dimaksud pada penelitian ini adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut dalam bentuk pembiayaan, serta melakukan jasa-jasa keuangan lainnya dimana kegiatannya harus lah sesuai dengan syariat Islam.

---

[10]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 872

[11]Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1997), hlm. 97.

[12]Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 15.

F. Kajian Pustaka

Setelah menelaah dan mengkaji skripsi-skripsi terdahulu, penulis menemukan beberapa skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini, penelitian yang dimaksud yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah (NIM. 1101160234) dengan judul penelitiannya yaitu "Manajemen Likuiditas Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Bulanang Indah pada Pondok Pesantren Ibnul Amin Pemangkih". Yang dalam penelitiannya menitikberatkan pada manajemen likuiditas oleh BMT pondok pesantren Pemangkih Ibnul Amin. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah manajemen likuiditas BMT Bulanang Indah pada Pondok Pesantren Putra Ibnul Amin Pemangkih dengan melihat analisa dan proses kerjanya dianggap kurang maksimal sebab pencairan dananya tertunda, jadi dalam melakukan proses manajemen perlu diperhatikan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan manajemen likuiditasnya dapat dipenuhi dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ichsan dengan judul "Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah". Yang dalam penelitiannya menitikberatkan pada instrument apa yang digunakan oleh pihak bank untuk mengelola likuiditasnya. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah beberapa instrument seperti sertifikat investasi *mudharabah* antar bank, aturan-aturan tentang pasar keuangan antar bank dengan prinsip syariah, sertifikat wadiah bank Indonesia, serta ketentuan tentang fasilitas pembiayaan jangka pendek bagi bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Shopy Nadia (NIM. 106081002495) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah". Yang dalam penelitiannya menitikberatkan pada faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada likuiditas bank syariah dalam bentuk *buffer* likuiditas pada Bank Syariah Mandiri. Hasil dari penelitian ini, secara parsial terdapat lima variabel memiliki korelasi negative terhadap *buffer* likuiditas. Sedangkan variabel lainnya secara statistik tidak signifikan mempengaruhi tingkat *buffer* likuiditas bank.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas maka penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Dimana dalam penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana manajemen likuiditas yang diterapkan oleh pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Tanjung agar tetap mampu menjaga tingkat kestabilan likuiditasnya.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan penulis bagi ke dalam 5 (lima) bab sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan merupakan bab yang akan menguraikan tentang latar belakang masalah yang akan menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang digambarkan dirumuskan dalam masalah setelah itu disusun tujuan peneliti dan hasil yang diinginkan. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum atau luas. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan

hasil penelitian. Kajian pustaka ditampilkan sebagai adanya informasi tulisan atau penelitian dari pihak lain. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang menjabarkan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi media lain.

Bab ketiga metode penelitian merupakan bab yang difokuskan pada pembahasan teknis metode penelitian. Penelusuran objek serta subjek penelitian secara singkat pada bagian yang akan dikaji termasuk dalam pembahasan pada bagian-bagian ini.

Bab keempat merupakan laporan penelitian, terdiri dari gambaran umum dari PT. Bank Syariah Mandiri KC Tanjung. Selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingg akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian jawaban-jawaban dari pernyataan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

Bab kelima penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Dalam bab ini secara keseluruhan dimaksudkan sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan, setelah itu penulis memberikan saran-saran berdasarkan kesimpulan tersebut sebagai saran bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Pada akhirnya penulisan skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.